



## THE EFFECT OF USING PICTURE MEDIA IN STUDENT'S VOCABULARY MASTERY AT THE TENTH GRADE STUDENT'S OF MTS MASYARIQUL ANWAR CARINGIN

Sonali Yutia Fitaloka<sup>1</sup>, Ade Sudirman<sup>2</sup>, Tatu Munawaroh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi English Education Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

<sup>2</sup> Program Studi English Education Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

<sup>3</sup> Program Studi English Education Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

e-mail: sonaliyuttiaff@gmail.com<sup>1</sup>, adesudirman03@gmail.com<sup>2</sup>, tatumunawaroh92@gmail.com<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 31 Oktober 2023

Direvisi: 7 November 2023

Disetujui: 14 November 2023

### KEYWORDS

Picture

Student' Vocabulary Mastery

English

### ABSTRACT

*This research paper aims to investigate the effect of using picture media on students' vocabulary mastery. The research paper employs the quantitative research design, this research consists of two classes namely experimental and control class. The population of this research is all Eight Grade Students of MTs Masyariqul Anwar, which is consist 9 students, and then the sample of this research only two classes namely VIII E and VIII F which is consist 60 students. Each of the two classes consist of 30 students, VIII E class as a Experimental and VIII F class as a Control. Based on result of the data in this research was treatment using picture in experimental class and control class using wall charts. The researcher found that using picture media can improve students' vocabulary mastery, it was saw after the research carried out treatment. The mean score of experimental class the minimum and maximum score pretest was 40 and 66 and posttest minimum and maximum score was 50 and 90 Then score of control class the minimum and maximum score pretest was 40 and 63 and posttest minimum and maximum score was 50 and 70. The data analyzed using by SPSS 22 version for program windows. Based on the data analysis it can concluded that teaching students' vocabulary mastery use picture is significant.*



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*

### KATA KUNCI

Gambar

Penguasaan kosa kata siswa

Inggris

### ABSTRAK

Makalah penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penggunaan media gambar terhadap penguasaan kosakata siswa. Makalah penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Masyariqul Anwar yang berjumlah 9 siswa, kemudian yang menjadi sampel penelitian ini hanya dua kelas yaitu VIII E dan VIII F yang berjumlah 60 siswa. Masing-masing kelas berjumlah 30 siswa, yaitu kelas VIII E sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII F sebagai Kontrol. Berdasarkan hasil data dalam penelitian ini dilakukan perlakuan menggunakan gambar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan wall chart. Peneliti menemukan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa, hal ini terlihat setelah penelitian melakukan perlakuan. Nilai rata-rata kelas eksperimen skor minimum dan maksimum pretest adalah 40 dan 66 dan skor minimum dan maksimum posttest adalah 50 dan 90. Kemudian skor kelas kontrol skor minimum dan maksimum pretest adalah 40 dan 63 dan skor minimum dan maksimum posttest adalah 50 dan 70. Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 22 for windows. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pengajaran penguasaan kosakata siswa menggunakan gambar adalah signifikan.

### CORRESPONDING AUTHOR

Sonali Yutia Fitaloka

Universitas Mathla'ul Anwar Banten

Pandeglang

sonaliyuttiaff@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pembelajaran kosakata adalah bagian paling penting dalam pembelajaran bahasa. Wilkins menyatakan pentingnya kosakata dengan cara berikut: 'tidak banyak yang dapat diberikan tanpa tata bahasa, tidak ada yang dapat diberikan tanpa kosakata' (Wilkins, 2006). Pernyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata adalah aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini mengimplikasikan bahwa individu tidak dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris tanpa penguasaan kosakata yang memadai. Selain itu, kurangnya kosakata dapat menghambat kemampuan seseorang dalam memahami bahasa Inggris lisan dan tertulis, serta menghambat ekspresi lisan dan tertulis.

Kurangnya kosakata yang memadai di kalangan siswa menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan menginterpretasikan makna kata-kata atau teks tertulis. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengurangi tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai kemampuan berbahasa Inggris. Pemanfaatan bahan ajar yang sesuai dan metodologi pengajaran yang efektif dapat memfasilitasi penguasaan bahasa bagi siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber linguistik yang digunakan oleh instruktur. Penggunaan buku, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, dapat memberikan tantangan bagi siswa pada tahap awal perjalanan penguasaan bahasa mereka.

Selama pertukaran pedagogis, penerimaan dan pemahaman siswa dibentuk oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan konten pendidikan. Untuk melibatkan siswa secara efektif, penting untuk menyediakan materi dan metode pengajaran yang menyenangkan dan merangsang, bukan yang biasa dan membosankan. Menggunakan strategi pedagogis yang tepat dan sumber daya pengajaran yang menarik, berdampak, dan bermanfaat. Penggunaan alat bantu visual dalam proses pendidikan adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan, karena gambar memiliki kemampuan untuk memikat siswa tanpa menyebabkan kebosanan.

Penggunaan gambar visual dapat berfungsi sebagai medium yang memikat yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konten semantik, tetapi juga meningkatkan kemampuan pengucapan dan ejaan mereka. Temuan ini menunjukkan pentingnya alat bantu visual dalam perjalanan pendidikan, karena secara efektif membangkitkan motivasi siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa Inggris.

Secara umum, ketidaksetujuan terhadap pembelajaran bahasa Inggris berasal dari persepsi bahwa ini adalah bahasa yang menantang. Akibatnya, individu mungkin kekurangan motivasi untuk terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Premis di atas umumnya dianggap menantang, mengindikasikan bahwa kegagalan dalam menguasai bahasa asing akan menghambat kemampuan seorang siswa untuk dengan cepat menguasai kemampuan berbahasa Inggris. Ada perbedaan signifikan antara linguistik Indonesia dan bahasa Inggris, dengan sedikit kesamaan yang dapat diamati.

Masalah lain yang muncul adalah tantangan dalam menerjemahkan makna kata-kata secara akurat, karena kurangnya pemahaman akan makna beberapa kata atau beberapa istilah. Terkait dengan pentingnya mata, pelajaran ini gagal memenuhi harapan. Berdasarkan penjelasan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama tantangan yang dihadapi siswa adalah kurangnya kecakapan dalam kosakata.

Berdasarkan pengalaman pengamatan peneliti di MTS Masyariqul Anwar Caringin, peneliti mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa, yang ditandai oleh kurangnya pemahaman kosakata akibat kurangnya pemahaman kata-kata tertentu dan penggunaan yang benar. Selain itu, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan bahasa Inggris dapat dikaitkan dengan batasan yang disebabkan oleh pilihan media yang tersedia. Selain

itu, faktor penting yang berkontribusi pada masalah ini adalah kurangnya antusiasme siswa untuk meningkatkan keterampilan kosakata mereka. Dalam konteks ini, para peneliti berpendapat bahwa memilih metode, strategi, atau media yang tepat sangat penting saat mengajar kosakata bahasa Inggris, karena ini adalah tugas yang kompleks yang memerlukan penerapan pendekatan yang efektif.

Penggunaan alat bantu visual, seperti gambar, memfasilitasi komunikasi efektif dan pemahaman kalimat di antara siswa. Selain itu, hal ini meningkatkan kegembiraan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian eksperimental dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah diakses secara visual, terutama gambar, untuk memfasilitasi pembelajaran siswa, dengan fokus khusus pada bahasa Inggris.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental. Penggunaan alat bantu visual, terutama gambar, digunakan untuk menilai dampak dari penambahan elemen visual dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan ujian pilihan ganda sebagai instrumen penilaian utama. Ujian ini terdiri dari sekitar 30 pertanyaan pilihan ganda. Ujian ini diberikan dua kali, sebelum dan setelah perlakuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pretes, perlakuan, dan postes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan hipotesis.

## DISKUSI DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Para peneliti menggabungkan hasil pretes dan postes untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan menyajikannya dalam bentuk statistik deskriptif. Perhitungan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 untuk sistem operasi Windows. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel yang disediakan di bawah ini.

**Tabel 1** Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
Pre-test eksperimen	30	40.00	66.00	54.6000	6.60512
Post-test eksperimen	30	50.00	90.00	72.5667	9.80036
Pre-test kontrol	30	40.00	63.00	51.6000	6.84105
Post-test kontrol	30	40.00	70.00	56.5333	5.39306
N yang Valid (listwise)	30				

Berdasarkan temuan kumulatif yang disajikan dalam tabel di atas, para peneliti akan memberikan penjelasan mengenai nilai minimum dan maksimum yang diamati dalam eksperimen. Secara khusus, nilai minimum yang tercatat untuk pretes eksperimen adalah 40, sedangkan nilai minimum untuk pretes kelompok kontrol juga adalah 40. Nilai minimum untuk postes kelompok eksperimen adalah 50, sementara nilai minimum untuk postes kelompok kontrol juga adalah 50. Nilai maksimum untuk pretes eksperimen adalah 66. Pretes kontrol menunjukkan nilai maksimum sebesar 63. Postes eksperimen memiliki nilai maksimum sebesar 90. Nilai maksimum untuk postes kontrol adalah 70. Dapat dikatakan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan nilai-nilai yang lebih tinggi dalam rentang nilai minimum dan maksimum dibandingkan dengan kelompok kontrol.

**Tabel 2 Uji Normalitas**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistik	Df	Sig.	Statisik	Df	Sig.
Hasil belajar siswa	1. Eksperimen Pra Tes	.116	30	.200	.965	30	.406
	2. Eksperimen pasca tes	.142	30	.124	.959	30	.300
	3. Kontrol Pra Tes	.108	30	.200	.944	30	.115
	4. Kontrol pasca tes	.154	30	.068	.904	30	.010

Berdasarkan hasil di atas, data yang diperoleh dari pretes kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar daripada ambang batas yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Demikian pula, postes kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,124, juga melebihi ambang batas 0,05, yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Begitu juga, pretes kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang menunjukkan distribusi data yang normal. Terakhir, postes kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,68 yang lebih besar dari ambang batas yang telah ditetapkan sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Berdasarkan fakta-fakta di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa keseluruhan data terdistribusi secara normal.

**Tabel 3 Uji Homogeneitas Data Pre-Test dan Post-Test Pada Kelas Eksperiental dan Kelas Kontrol**

Pretest			
Statistik Lavena	df1	df2	Sig.
.099	1	54	.755
Posttest			
Statistik Lavena	df1	df2	Sig.
B 2.524	1	54	.118

**Tabel 4 Uji Sampel Berpasangan**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test experiment - post test experiment	-17.96667	12.32459	2.25015	18.10899	17.82434	-7.965	29	.000
Pair 2 pre test control - post test control	493333	8.06411	1.47230	5.02646	4.84021	-3.351	29	.002

Berdasarkan tabel di atas, hasil pretes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa sig 0,755 > 0,05 data tersebut homogen. Selain itu, hasil postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa berdasarkan sig 0,118 > 0,05. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan berdasarkan tabel di atas bahwa seluruh data homogen.

Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut ini:

Ha: Penggunaan media visual memiliki dampak signifikan pada peningkatan keterampilan bahasa siswa kelas VIII di MTS Masyariqul Anwar Caringin sepanjang tahun akademik 2022/2023.

Ho: Penggunaan media visual tidak memiliki dampak besar pada perkembangan keterampilan bahasa siswa kelas VIII yang terdaftar di MTS Masyariqul Anwar Caringin untuk tahun akademik 2022/2023.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam bab 2 yang membahas peningkatan penguasaan kosakata dengan menggunakan gambar. Penelitian sebelumnya oleh Awaludin, Zainuri, dan Bown telah melakukan uji coba yang menunjukkan peningkatan dalam penguasaan bahasa dengan penggunaan alat bantu visual, terutama gambar. Para peneliti yang menemukan hal ini menyatakan bahwa penggunaan alat bantu visual, seperti gambar, memiliki potensi untuk meningkatkan penguasaan kosakata seseorang, karena gambar memiliki daya tarik yang menarik bagi siswa dan tidak membuat pembelajaran membosankan.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan berbagai teknik penentuan kosakata siswa. Peneliti memberi siswa kesempatan untuk menentukan kosakata mereka, namun, sebagian besar siswa merasa bingung karena mereka tidak memahami makna tugas tersebut. Sejumlah uji telah dilakukan untuk mengumpulkan data, seperti pretes dan postes. Selain itu, peneliti melakukan perlakuan pada tiga kesempatan terpisah, di mana perlakuan melibatkan penjelasan peneliti tentang bagian-bagian pidato tertentu (yaitu, kata benda, kata sifat, dan kata kerja) menggunakan alat bantu visual berupa gambar siswa. Baik dalam pretes maupun postes, peneliti memberikan peserta alat yang sama yang terdiri dari 30 tes pilihan ganda.

Dalam penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penilaian untuk mengevaluasi kemampuan dan pemahaman mereka terhadap terminologi. Sesuai dengan ketentuan pretes, penyelidik melanjutkan memberikan perlakuan. Peneliti menggunakan alat bantu pengajaran berupa gambar pendukung untuk kelas eksperimen yang ditunjuk sebagai Kelas VIII E. Di sisi lain, peneliti menggunakan diagram dinding sebagai alat bantu pembelajaran untuk kelas kontrol yang ditunjuk sebagai Kelas VIII F. Peneliti memberikan postes. Selama sesi pengajaran, peneliti memberikan intervensi kepada siswa. Peneliti memulai dengan memperkenalkan diri dan kemudian melakukan pretes untuk menilai kemampuan kosakata siswa. Perlakuan diberikan oleh peneliti melalui penggunaan representasi visual. Representasi visual berfungsi sebagai media untuk memberikan perlakuan kepada subjek.

Terkadang peneliti menulis kosakata di papan tulis setiap sesi, dan peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang topik yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga siswa yang memahami apa yang mereka pelajari sebelumnya dapat mengingatkannya. Peneliti adalah medium pretes. Nilai yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah 54,60. Rata-rata skor kelas kontrol adalah 51,60. Pretes di kelas eksperimen menghasilkan skor minimum sebesar 50, sedangkan postes di kelas eksperimen menghasilkan skor minimum sebesar 40. Demikian pula, kelas kontrol mendapatkan skor pretes maksimum sebesar 50, dengan skor pretes minimum sebesar 40. Sebaliknya, skor postes rata-rata diamati dalam kelas eksperimen. Skor postes rata-rata untuk kelas kontrol adalah 72,56, 21,03 poin lebih tinggi dari skor awal sebesar 51,53. Kelas eksperimen mendapatkan skor postes maksimum sebesar 90 dan skor postes minimum sebesar 66. Di sisi lain, kelas kontrol mendapatkan skor postes maksimum sebesar 70 dan skor postes minimum sebesar 63. Ini berarti skor postes dalam kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada Tabel 4.3, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa data yang dikumpulkan sebelum uji coba eksperimental dilakukan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,05, menunjukkan distribusi normal. Demikian pula, data yang diperoleh dari postes eksperimen, dengan nilai signifikansi sebesar 0,124, juga melebihi ambang batas 0,05, menunjukkan distribusi normal. Selanjutnya, data pretes kontrol dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 dinyatakan terdistribusi secara normal. Akhirnya, data postes kontrol dengan nilai signifikansi sebesar 0,068 yang lebih besar dari 0,05 juga menunjukkan distribusi normal. Ini berarti bahwa distribusi dari seluruh data mengikuti distribusi normal.

Di sisi lain, hasil uji homogenitas. Data pretes dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol dikumpulkan menggunakan materi Statistik Levena. Analisis statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rata-rata yang diamati, yang ditunjukkan oleh nilai 0,755, lebih besar dari ambang batas yang ditetapkan, yaitu 0,05. Data postes kelompok eksperimen dan data postes kelompok kontrol dibandingkan menggunakan uji statistik. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara kedua kelompok tersebut tidak signifikan secara statistik, karena nilai  $p$  (0,118) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

Kesimpulan peneliti didasarkan pada hasil bahwa semua data menunjukkan homogenitas. Analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara penggunaan gambar dan tingkat pengetahuan kosakata di antara siswa. Peneliti mencoba untuk melaksanakan tugas tersebut. Tabel 4.6 menampilkan penggunaan SPSS versi 22 untuk melakukan uji t-sample berpasangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diamati (dua arah) kurang dari atau sama dengan 0,05. Tingkat signifikansi (2-tailed) dari pasangan pretes dan postes dalam kelompok eksperimen adalah 0,00, lebih kecil dari 0,05. Berbeda dengan pasangan pretes dan postes, kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, karena nilai 0,02 lebih kecil dari ambang batas 0,05.

Hal ini mengindikasikan bahwa hasil hipotesis nol dari uji T telah dibantah. Hipotesis nol dan alternatif diterima. Penggunaan alat bantu visual, terutama gambar, dalam mengajar kosakata kepada siswa menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Akibatnya, hipotesis alternatif dianggap valid dan diterima. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan postes siswa yang menerima instruksi penggunaan poster. Oleh karena itu, penggunaan media visual, seperti gambar, adalah metode yang lebih nyaman dan efektif untuk mengajarkan siswa menguasai dan meningkatkan kosakata. Peneliti berpendapat bahwa menggabungkan konsep penggunaan rata-rata dalam pendidikan bahasa adalah penting.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII E di MTs Masyariqul Anwar Caringin telah mengalami hasil yang bermanfaat setelah menerapkan media gambar sebagai bentuk intervensi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil postes. Di kelas eksperimen, skor pretes berkisar dari minimum 40 hingga maksimum 66, sebelum menerima perlakuan apa pun. Setelah perlakuan, skor postes di kelas eksperimen berkisar dari minimum 50 hingga maksimum 90. Kelas kontrol menunjukkan skor pretes minimum sebesar 40 dan skor maksimum 63 sebelum menerima terapi. Kelas kontrol menunjukkan skor postes minimum sebesar 50 dan skor maksimum 70 setelah diberikan terapi. Terdapat peningkatan penting dalam penguasaan kosakata siswa melalui penggunaan alat bantu visual. Uji-t dapat memberikan wawasan dengan menghitung rata-rata atau mean. Rata-rata atau mean yang dihitung dari skor pretes kelas eksperimen adalah 54,6. Sebaliknya, rata-rata skor postes dari kelompok eksperimen

adalah 72,5. Rata-rata atau mean yang dihitung dari skor pretes kelas kontrol adalah 51,6. Sebaliknya, rata-rata skor postes dari kelompok kontrol adalah 56,5. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak demi hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan temuan penelitian yang telah diajukan, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan secara statistik dan positif antara penggunaan alat bantu visual, terutama gambar, sebagai alat pedagogis untuk meningkatkan penguasaan kosakata di antara siswa kelas VIII MTS Masyariqul Anwar Caringin Tahun Akademik 2022/2023.

## REFERENSI

- A. M. Zainuri, *Vocabulary 1*, (Jakarta: English Department, 2003), p. 1.  
<https://scirp.org/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2635918>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaludin, Anisa. 2013. *Technique in presenting vocabulary to young efl learners*. *ejournal.upi.edu* Vol.1 No.1, 2013. Retrieved on 4th April 2016.
- Ary, D. et al. (2010). *Introduction to Research in Education*. Edition. Cengage Learning products are represented in Canada by Nelson Education, Ltd.
- Betty Morgan Bowen, *Look Here!*, *Visual Aids in Language Teaching*, (London: Essential Language Teaching Series, 1973), p. 13-31.
- Brown, H. Douglas. 2003. *Language Assesment Principles and Classroom Practices*. California: Logman University Press.
- Brown, H. Douglas. 2003. *Language Assesment Principles and Classroom Practices*. USA: Francisco State University.
- Merril Prentice Hall. Creswell, J.W. (2012). *Educational Research: Pllanning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.
- Cresswell, J.W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th Edition. California: SAGE Publication, Inc.
- G. Nagaraj, *English Language Teaching; Approach, Methods, Techniques*, (Orient: Longman, 1990), p. 168.
- Harmer, J and Thornbury, S. (Eds). (2002). "How to Teach Vocabulary" Pearson Educational ELS; 1st.
- Husnifa, R. (2017). "The Use of Animation Picture to Improve Students Vocabulary of Seventh Grade at MTS TPI Sawit Seberang". Skripsi at Departement of English Education Tarbiyah and Teacher Trainging Faculty the State Islamic University of North Sumatera Medan
- Levinson, S. C., & Wilkins, D. P. (Eds.). (2006). *Grammars of space: Explorations in cognitive diversity*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511486753>
- Merriam, Webster's Collegiate Dictionary, Eleventh Edition, (New York: Merriam Webster's Inc, 2003), p. 1400.
- N. F. Tungka. (2020). *Combining Qualitative and Quantitative Methods in Data Analysis*. Sintuwu Maroso *Journal of English Teaching* 2(1), 25-28.
- Priyanto. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Cv Andi Offest.
- Ruth Grains and Stuart Redman, *Working with Words a Guide to Teaching and Learning*, (New York: Cambridge University Press, 1986), p. 65.

- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, p. 107.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, p. 119.
- Sugiyono. (2017) *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, sugiono\_ft@yahoo.com, Publisher: ALFABETA, CV.
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.